

## Tren Global dalam Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Pendidikan Modern: Sebuah Analisis Bibliometrik

Loso Judijanto<sup>1</sup>, Muhammadong<sup>2</sup>, Gede Bagus Wira Diputra<sup>3</sup>

<sup>1</sup>IPOSS Jakarta, Indonesia dan [losojudijantobumn@gmail.com](mailto:losojudijantobumn@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar dan [muhammadong@unm.ac.id](mailto:muhammadong@unm.ac.id)

<sup>3</sup>UHN I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dan [gedebagus@uhnsugriwa.ac.id](mailto:gedebagus@uhnsugriwa.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan analisis bibliometrik melalui VOSviewer untuk mengeksplorasi tema-tema utama dalam literatur manajemen pendidikan Islam dan menilai kepadatan serta evolusi topik-topik kunci dari tahun 2016 hingga 2022. Fokus utama dari analisis ini adalah pada integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen dan kepemimpinan pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa "Islamic Education Management," "Leadership," dan "Islamic Values" adalah topik yang paling sering diteliti, menandakan pentingnya aspek-aspek ini dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam yang efektif. Sementara itu, topik seperti "Islamic Work Ethic" dan "Modern Islamic Boarding School" teridentifikasi sebagai area dengan kepadatan lebih rendah dalam penelitian, menunjukkan peluang untuk penelitian lebih lanjut. Studi ini menggarisbawahi pentingnya adaptasi dan inovasi dalam pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan global sambil mempertahankan nilai-nilai tradisional.

**Kata Kunci:** Manajemen Pendidikan Islam, Nilai-Nilai Islam, Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam, Analisis Bibliometrik

### ABSTRACT

This study employs bibliometric analysis through VOSviewer to explore major themes within the literature on Islamic education management and assesses the density and evolution of key topics from 2016 to 2022. The primary focus of this analysis is the integration of Islamic values in education management and leadership. The findings indicate that "Islamic Education Management," "Leadership," and "Islamic Values" are the most frequently researched topics, highlighting their importance in the development of effective Islamic educational institutions. Meanwhile, topics such as "Islamic Work Ethic" and "Modern Islamic Boarding School" are identified as areas with lower research density, presenting opportunities for further investigation. This study underscores the importance of adaptation and innovation in Islamic education to meet global challenges while retaining traditional values.

**Keywords:** Islamic Education Management, Islamic Values, Leadership in Islamic Education, Bibliometric Analysis

### PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan modern menjadi semakin relevan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang cakap dalam aspek teknis dan profesional, namun juga yang berakhlak mulia dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Zaman & Mursyada, 2024). Nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah menawarkan kerangka kerja yang kaya untuk pengembangan karakter serta etika profesional. Menurut Niyozov & Memon (2011), pendidikan Islam modern tidak hanya mengedepankan aspek kognitif tapi juga afektif dan spiritual, yang secara keseluruhan membentuk individu yang holistik (Umar, 2024).

Dalam konteks global, terdapat tantangan besar dalam integrasi nilai-nilai ini karena keragaman interpretasi dan penerapan yang berbeda di setiap negara. Sebagai contoh, di negara-

negara Barat, dimana sekularisme dan liberalisme seringkali mendominasi, pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam kurikulum sekolah dapat dihadapkan pada resistensi atau kesalahpahaman (Ardhy, 2024). Meskipun demikian, terdapat juga peningkatan minat dan inisiatif untuk menginkorporasi prinsip-prinsip etis dan moral yang bersumber dari agama ini dalam sistem pendidikan publik (Hidayat, 2024; Ilham et al., 2024).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam seringkali berhasil menghasilkan lulusan yang tidak hanya sukses secara akademik tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi sosial dan kepekaan etis yang tinggi (Khan, 2024). Ini membuktikan bahwa pendekatan holistik dalam pendidikan memiliki implikasi positif yang signifikan pada hasil pendidikan. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan mengenai bagaimana nilai-nilai ini diintegrasikan secara efektif dalam sistem pendidikan modern di berbagai konteks geografis dan kultural.

Kendati ada banyak penelitian yang menjelajahi implementasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan di negara-negara mayoritas Muslim, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai ini diadopsi dalam konteks pendidikan modern di skala global. Selain itu, terdapat sedikit penelitian yang mengadopsi pendekatan bibliometrik untuk menganalisis tren dan pola dalam literatur yang tersedia. Pendekatan bibliometrik dapat memberikan wawasan mengenai pengaruh, distribusi, dan evolusi topik penelitian ini sepanjang waktu, yang akan sangat bermanfaat dalam mengidentifikasi celah penelitian dan arah baru untuk studi mendatang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis bibliometrik terhadap literatur yang tersedia mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan kunci dalam publikasi akademik sejak tahun 1996 hingga saat ini, dengan fokus pada distribusi geografis, kolaborasi antar penulis, serta topik utama yang muncul. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang strategis untuk pengembangan kurikulum dan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan efektif di masa depan.

## LANDASAN TEORI

### A. Teori Pendidikan Islam

Pendidikan dalam Islam mengutamakan pendekatan holistik yang menekankan tidak hanya pengembangan intelektual, tetapi juga spiritual dan karakter siswa. Al-Zarnuji dalam karyanya, "Ta'lim al-Muta'allim-Tariq at-Ta'allum," berargumen bahwa proses pendidikan harus menyeluruh, mencakup aspek-aspek intelektual, spiritual, dan fisik. Konsep ini mengarah pada pendidikan yang tidak sekadar mengejar kecakapan akademik, tetapi juga memperkuat integritas moral dan kepekaan sosial. Dalam konteks modern, hal ini bisa diterjemahkan menjadi kurikulum yang mendidik siswa untuk menjadi warga negara global yang bertanggung jawab, yang tidak hanya terampil dalam bidang akademik tetapi juga kaya akan nilai keadilan, empati, dan kesadaran sosial (Al-Zarnuji, 1996).

Integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan modern menantang institusi pendidikan untuk mengadopsi pendekatan yang lebih inklusif dan etis dalam semua aspek operasional mereka. Penerapan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan,

kejujuran, dan tanggung jawab tidak terbatas hanya pada konten ajar, tetapi juga dalam praktek administrasi dan interaksi sehari-hari di sekolah. Ini menuntut pendidik dan administrator untuk secara aktif mempromosikan model perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ini, sehingga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang beretika dan inklusif. Dengan demikian, pendidikan Islam kontemporer menjadi medium yang potent untuk menyampaikan nilai-nilai tradisional dalam format yang relevan dan aplikatif, membekali siswa dengan alat-alat yang diperlukan untuk navigasi tantangan global modern dengan integritas dan kearifan (Al-Zarnuji, 1996).

### **B. Teori Konstruktivisme**

Teori Konstruktivisme, yang dikembangkan oleh para teoritikus seperti Piaget dan Vygotsky, memfokuskan pada ide bahwa pengetahuan tidak semata-mata ditransfer dari guru ke murid, melainkan dibangun secara aktif melalui proses mental individu yang dipengaruhi oleh interaksi sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, konsep ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran nilai-nilai Islam tidak hanya dilakukan melalui pengajaran langsung, tetapi melalui pengalaman yang mendalam dan interaksi yang bermakna dengan komunitas dan lingkungan sekitar. Proses konstruktif ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi nyata, membantu mereka memformulasikan pemahaman yang lebih personal dan relevan tentang ajaran-ajaran tersebut (Nasir et al., 2023; Vygotsky, 1978).

Mengimplementasikan teori Konstruktivisme dalam pendidikan Islam dapat melibatkan kegiatan seperti proyek komunitas, studi kasus, atau simulasi yang dirancang untuk mengeksplorasi aplikasi praktis dari nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat terlibat dalam proyek layanan masyarakat yang tidak hanya menunjukkan kepedulian dan empati, tetapi juga memperkuat pengertian mereka tentang tanggung jawab sosial seperti yang diajarkan dalam Islam. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai Islam tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, kritis, dan reflektif mereka, membekali mereka dengan alat-alat yang dibutuhkan untuk berkontribusi secara efektif dan etis dalam masyarakat global yang semakin kompleks (Clabaugh, 2010; Suardipa, 2020).

### **C. Teori Multikulturalisme dalam Pendidikan**

Teori Multikulturalisme dalam pendidikan, yang diadvokasi oleh Banks (1993), menekankan pentingnya kurikulum yang inklusif dan reflektif terhadap keragaman budaya masyarakat global saat ini. Menurut teori ini, pendidikan harus tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademik, tetapi juga memfasilitasi pemahaman dan apresiasi terhadap berbagai budaya dan tradisi. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan prinsip multikulturalisme bisa membantu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan cara yang memperkaya diskursus pendidikan di negara-negara non-Muslim. Hal ini menciptakan peluang bagi siswa Muslim dan non-Muslim untuk memahami dan

menghargai prinsip-prinsip etika dan moral yang terkandung dalam Islam, yang pada gilirannya dapat mendukung dialog antarbudaya dan mengurangi kesalahpahaman.

Lebih lanjut, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kerangka kerja multikultural memungkinkan institusi pendidikan untuk menawarkan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang dunia. Pendidikan multikultural yang efektif tidak hanya menangani perbedaan budaya tetapi juga mengajarkan siswa cara berinteraksi secara konstruktif dalam lingkungan yang beragam. Ini membantu mengembangkan keterampilan sosial yang penting seperti empati, toleransi, dan kemampuan untuk bernegosiasi dan berkolaborasi dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam melalui pendekatan multikultural bisa menjadi instrumen penting untuk mendidik generasi masa depan yang lebih harmonis dan inklusif, mampu mengatasi tantangan global yang kompleks dengan pemahaman dan kerjasama yang lebih baik.

#### **D. Teori Responsivitas Budaya**

Teori Responsivitas Budaya yang dirumuskan oleh Gay (2002) menggarisbawahi pentingnya memperhatikan latar belakang budaya siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks global saat ini, di mana kelas seringkali diisi oleh siswa dari berbagai kebudayaan dan agama. Dalam praktik pendidikan yang responsif secara budaya, pendidik diharapkan tidak hanya menyampaikan materi pelajaran secara universal tetapi juga mempersonalisasikan pengajaran untuk menghormati dan merayakan keanekaragaman yang ada. Khususnya untuk siswa Muslim, ini berarti pengintegrasian nilai-nilai Islam yang mendalam dalam kurikulum dan metode pengajaran, sehingga memungkinkan siswa untuk melihat dan memahami nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan nyata mereka. Contoh praktisnya mungkin termasuk penggunaan contoh-contoh yang menggambarkan aplikasi nilai-nilai Islam dalam studi kasus nyata, diskusi yang memperkaya pemahaman lintas agama, atau proyek yang melibatkan komunitas lokal.

Selanjutnya, teori ini juga mendorong penggunaan bahan ajar yang tidak hanya informatif tetapi juga inklusif dan relevan secara budaya. Hal ini dapat mencakup seleksi teks, media, dan sumber belajar lainnya yang mencerminkan dan memperkaya pengalaman budaya siswa. Dalam konteks siswa Muslim, hal ini bisa berarti inklusi sastra, sejarah, dan sumber ilmiah yang memperlihatkan kontribusi intelektual dan budaya Islam ke kancah global. Pengajaran yang responsif budaya membantu membangun jembatan pengertian antara budaya dan agama yang berbeda, mendorong siswa untuk berpartisipasi secara lebih aktif dan bermakna dalam proses belajar, dan mempromosikan lingkungan kelas yang lebih harmonis dan mendukung. Ini tidak hanya menghormati identitas budaya siswa tetapi juga membantu mereka merasa dihargai dan dimengerti, yang secara signifikan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

### **E. Teori Perubahan Sosial**

Teori Perubahan Sosial yang dikemukakan oleh Parsons (1972) menyoroti peran pendidikan sebagai kekuatan pendorong perubahan dalam masyarakat. Menurut Parsons, pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pemodelan dan pembentukan nilai-nilai sosial yang dapat membawa perubahan positif. Dalam konteks integrasi nilai-nilai Islam, pendidikan modern memiliki potensi untuk memainkan peran krusial dalam mengadvokasi dan memperkuat prinsip-prinsip seperti toleransi, keadilan, dan keharmonisan sosial. Melalui kurikulum yang dirancang dengan baik dan pengajaran yang berfokus pada nilai, pendidikan dapat membantu membentuk pandangan dunia siswa, mengarahkan mereka untuk menjadi warga negara yang lebih bertanggung jawab dan sensitif secara sosial. Ini khususnya penting dalam menghadapi tantangan global seperti diskriminasi, rasisme, dan ketidaktahuan, di mana pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dapat berkontribusi signifikan dalam menawarkan perspektif baru dan solusi praktis.

Lebih lanjut, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan sengaja dalam kerangka kerja perubahan sosial menawarkan alat untuk mengatasi ketidakadilan dan mempromosikan inklusi. Misalnya, dengan mengincorporasi studi kasus yang menggambarkan aplikasi nilai-nilai keadilan dan kesetaraan dalam Islam, siswa dapat belajar bagaimana menerapkan prinsip-prinsip ini dalam skenario nyata, dari lingkungan lokal hingga global. Ini juga membuka pintu untuk dialog antarkultural dan interagama, yang merupakan fondasi penting untuk membangun masyarakat yang lebih damai dan inklusif. Dengan demikian, pendidikan menjadi tidak hanya sebagai medium pengetahuan tetapi juga sebagai platform untuk advokasi sosial dan transformasi, mencerminkan bagaimana nilai-nilai Islam yang kuno dapat diterjemahkan dan dimodernisasi untuk memecahkan masalah kontemporer dan meningkatkan kohesi sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bibliometrik, yang melibatkan pengkajian sistematis terhadap literatur akademik yang tersedia mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan modern. Data untuk analisis ini akan dikumpulkan dari Google Scholar, yang menyediakan akses terhadap publikasi ilmiah dari seluruh dunia. Kriteria inklusi untuk literatur yang dipilih meliputi artikel yang diterbitkan dalam jurnal peer-reviewed dari tahun 1996 hingga 2024, dengan fokus pada studi yang secara eksplisit membahas implementasi nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan. Selanjutnya, data akan dianalisis menggunakan perangkat lunak VOSviewer untuk memetakan ko-oksistensi kata kunci dan tren sitasi, yang memungkinkan identifikasi tema-tema utama dan evolusi diskursus ilmiah sepanjang waktu (Van Eck & Waltman, 2010).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

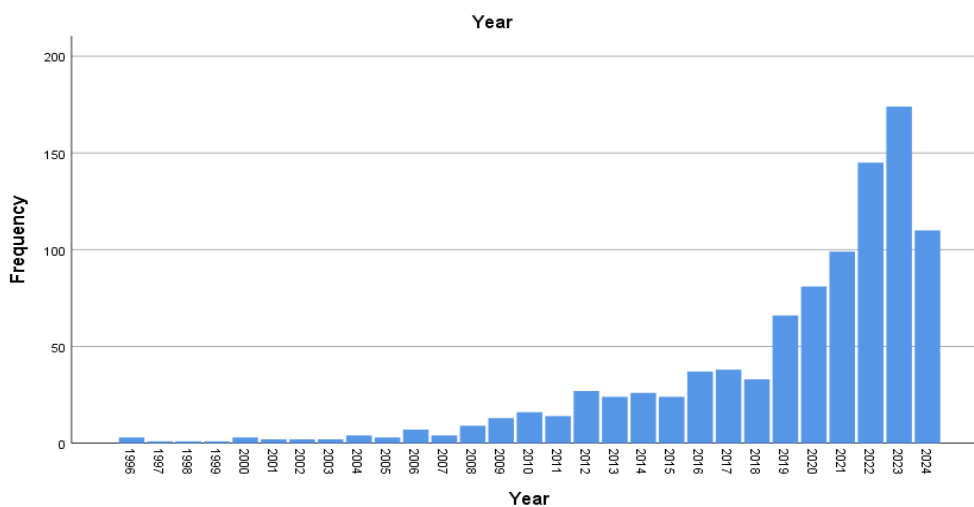
### **A. Matriks Data Penelitian dan Publikasi Tahunan**

Tabel 1. Metrik Data Penelitian

<i>Publication years</i>	: 1996-2024
<i>Citation years</i>	: 28 (1996-2024)
<i>Paper</i>	: 998
<i>Citations</i>	: 35594
<i>Cites/year</i>	: 1271.21
<i>Cites/paper</i>	: 36.32
<i>Cites/author</i>	: 22759.25
<i>Papers/author</i>	: 538.87
<i>Author/paper</i>	: 2.40
<i>h-index</i>	: 87
<i>g-index</i>	: 161
<i>hI,norm</i>	: 67
<i>hI,annual</i>	: 2.39
<i>hA-index</i>	: 31
<i>Papers with ACC</i>	: 1,2,5,10,20:772,601,365,199,67

Sumber: Publish or Perish Output, 2024

Tabel 1 menunjukkan metrik data penelitian yang mencakup publikasi dan kutipan antara tahun 1996 hingga 2024, dengan total 998 makalah yang diterbitkan dan 35.594 kutipan selama 28 tahun. Setiap tahun, makalah-makalah ini mendapatkan rata-rata 1.271,21 kutipan, dan setiap makalah secara rata-rata memiliki 36,32 kutipan. Jumlah kutipan per penulis adalah 22.759,25, sementara jumlah makalah per penulis rata-rata mencapai 538,87. Setiap makalah melibatkan rata-rata 2,40 penulis, yang mencerminkan kolaborasi antar penulis. Indeks h untuk data ini adalah 87, menunjukkan bahwa 87 makalah telah dikutip minimal 87 kali. Indeks g mencapai 161, yang menunjukkan distribusi kutipan di antara artikel yang lebih sering dikutip. Indeks hI normatif adalah 67, sementara indeks hI tahunan (hI,annual) berada pada angka 2,39, mengindikasikan tren kutipan tahunan. Selain itu, indeks hA adalah 31, menunjukkan penulis terkemuka dengan produktivitas dan kualitas karya yang lebih tinggi. Tabel juga mengindikasikan jumlah makalah yang telah mencapai berbagai ambang batas kutipan (1, 2, 5, 10, 20) dengan rincian 772, 601, 365, 199, dan 67 makalah yang masing-masing telah mencapai tingkat kutipan tersebut.

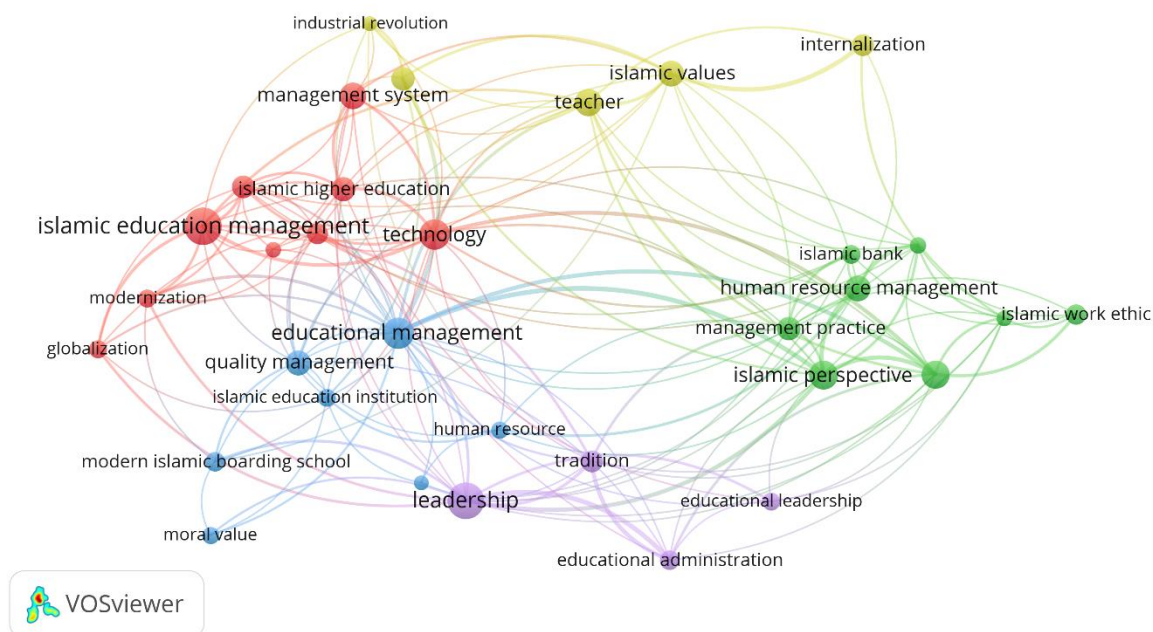


Gambar 1. Publikasi Tahunan

Sumber: Data Diolah, 2024

Grafik ini menunjukkan frekuensi publikasi tahunan dari tahun 1996 hingga 2024. Pada tahun-tahun awal, khususnya dari 1996 hingga sekitar 2010, jumlah publikasi tetap rendah dengan fluktuasi yang sangat sedikit. Namun, mulai tahun 2011, terjadi peningkatan jumlah publikasi yang signifikan, terutama setelah tahun 2018, di mana frekuensi publikasi mulai naik dengan lebih tajam. Puncaknya terjadi pada tahun 2022, dengan hampir 180 publikasi, menjadikannya tahun dengan jumlah publikasi tertinggi dalam periode yang diamati. Meskipun ada sedikit penurunan pada tahun 2024, jumlah publikasi tetap jauh lebih tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yang menunjukkan peningkatan tajam dalam aktivitas publikasi dalam beberapa tahun terakhir. Pola ini menunjukkan adanya peningkatan minat atau fokus yang signifikan terhadap topik yang dibahas dalam publikasi-publikasi tersebut, terutama dalam beberapa tahun terakhir.

**B. Pemetaan Jaringan Istilah**



Gambar 2. Visualisasi Jaringan

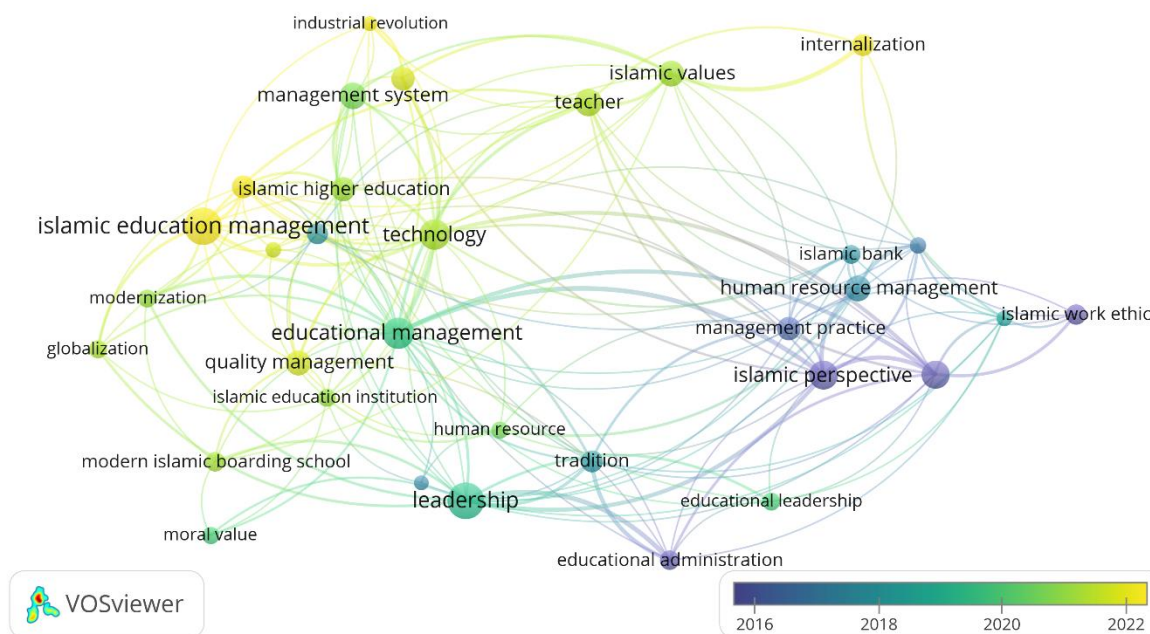
Sumber: Data Diolah, 2024

Grafik di atas adalah visualisasi dari analisis ko-okurensi kata kunci menggunakan VOSviewer, yang menggambarkan hubungan antar konsep dalam bidang manajemen pendidikan Islam. Dalam visualisasi ini, kita dapat melihat "Islamic Education Management" sebagai pusat dari berbagai tema yang berkaitan, menunjukkan pentingnya manajemen dalam pendidikan Islam dan interaksinya dengan berbagai elemen lain seperti teknologi, nilai Islam, dan kepemimpinan. Tema "Islamic Higher Education" dan "Technology" terhubung erat dengan "Islamic Education Management", mengindikasikan bahwa pendidikan tinggi Islam semakin berintegrasi dengan teknologi modern. Ini menunjukkan adanya tren modernisasi dan globalisasi dalam pendidikan Islam yang berusaha mempertahankan nilai tradisional sambil mengadopsi inovasi terkini untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pengajaran dan pembelajaran. Konektivitas antara "Human Resource" dan "Leadership" dengan manajemen pendidikan Islam menyoroti pentingnya pengembangan sumber daya manusia dan kepemimpinan yang kuat dalam mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan. Ini menggarisbawahi pentingnya memiliki pemimpin pendidikan yang mampu



merumuskan dan mengimplementasikan strategi pendidikan yang tidak hanya efektif dari segi akademis tetapi juga kohesif dengan nilai-nilai etika dan moral Islam. Selain itu, grafik juga menampilkan kata kunci seperti "Islamic Work Ethic" dan "Islamic Perspective" yang terhubung langsung ke praktek manajemen sumber daya manusia, mengindikasikan bahwa etika kerja Islam dan perspektif Islam berperan penting dalam membentuk kebijakan dan praktek dalam manajemen pendidikan. Ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam administrasi dan kebijakan pendidikan adalah esensial untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

**C. Analisis Tren Penelitian**



Gambar 3. Visualisasi Overlay

Sumber: Data Diolah, 2024

Visualisasi overlay ini menggambarkan evolusi dan hubungan antara berbagai konsep dalam bidang manajemen pendidikan Islam dari tahun 2016 hingga 2022. Warna pada node menunjukkan periode waktu penelitian, dengan warna kuning mewakili tahun-tahun awal (2016) dan warna biru tua mewakili tahun-tahun terbaru (2022). Fokus utama tampak pada konsep seperti "Islamic Education Management," "Leadership," dan "Islamic Perspective," yang masing-masing mewakili aspek penting dalam penelitian terkait pendidikan Islam. Koneksi antara node-node ini menunjukkan bagaimana tema-tema ini saling berinteraksi dan berkembang seiring waktu, dengan penekanan yang bergeser ke arah integrasi nilai-nilai Islam lebih mendalam dalam praktek pendidikan dan administrasi.

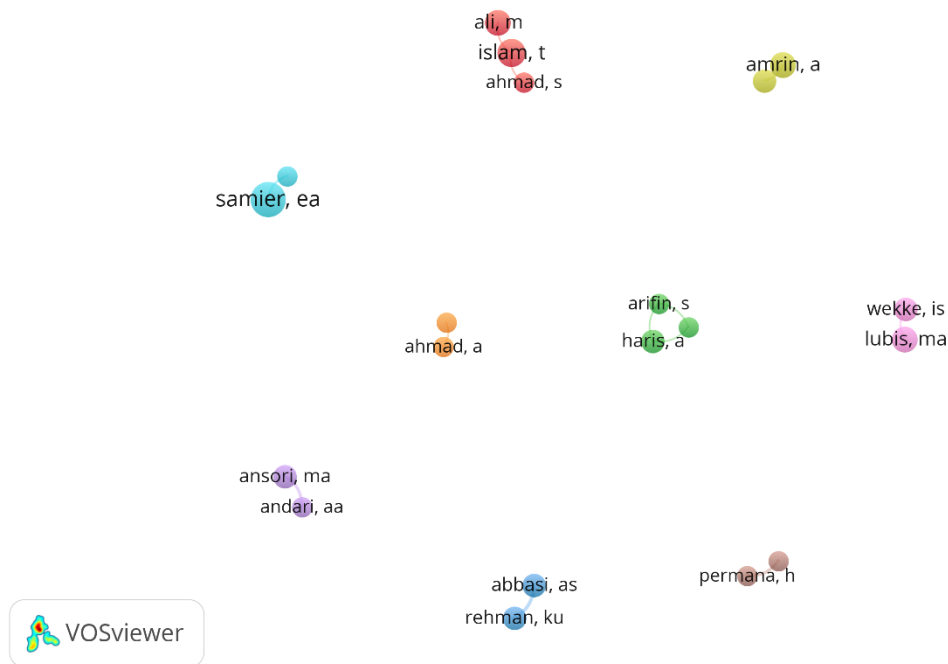
Konsep "Technology" dan "Modern Islamic Boarding School" juga terlihat mendapatkan lebih banyak perhatian dalam tahun-tahun terakhir, sebagaimana ditunjukkan oleh warna biru lebih gelap pada node-node tersebut. Ini menandakan peningkatan penerapan teknologi dalam institusi pendidikan Islam dan evolusi sekolah-sekolah boarding Islam yang lebih modern yang mengintegrasikan pendekatan pendidikan terbaru yang selaras dengan nilai-nilai tradisional Islam.



Peningkatan ini mengindikasikan respons terhadap tuntutan globalisasi dan modernisasi dalam komunitas pendidikan Islam.

Secara keseluruhan, jaringan ini mencerminkan dinamika dan kompleksitas dalam pengembangan pendidikan Islam yang mencakup tidak hanya aspek pendidikan dan manajemen tapi juga adaptasi terhadap inovasi teknologi dan perubahan sosial budaya. Trend peningkatan pada "Islamic Perspective" dan "Human Resource Management" menunjukkan usaha berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan Islam melalui pengelolaan sumber daya manusia yang baik dan implementasi perspektif Islam yang lebih autentik dalam kebijakan dan praktek pendidikan.

**D. Analisis Kolaborasi Penulis**

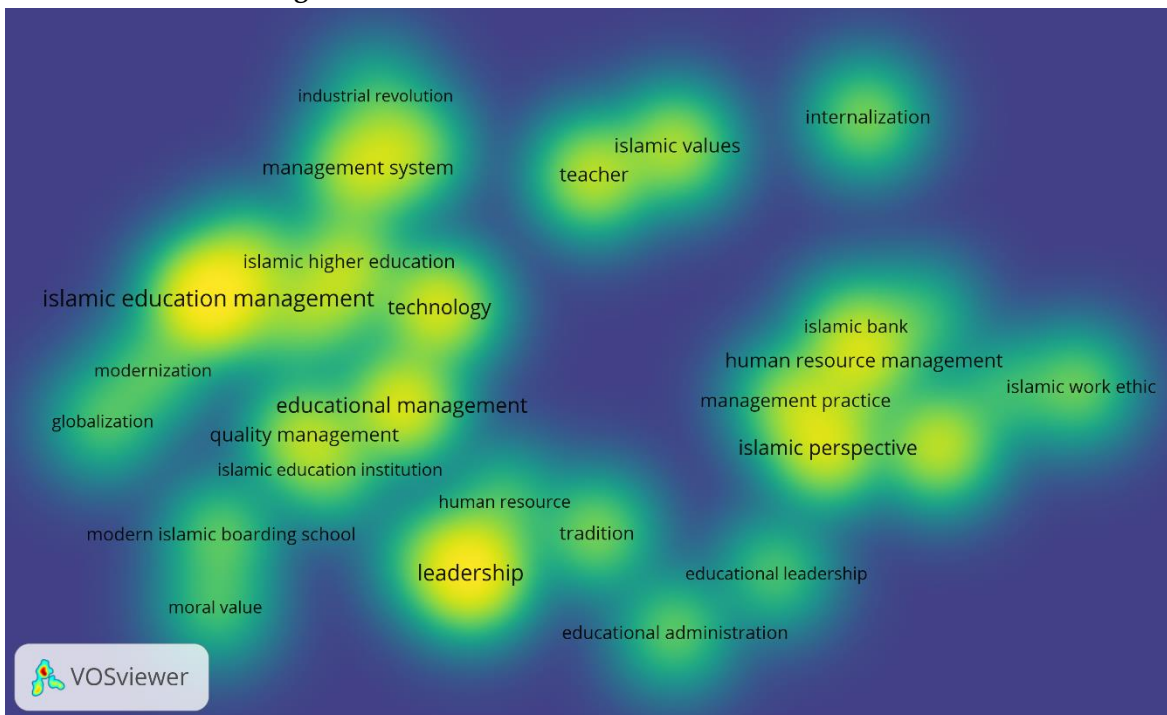


Gambar 4. Analisis Kolaborasi Penulis

Sumber: Data Diolah, 2024

Visualisasi ini menggambarkan jaringan kolaborasi antara peneliti dalam sebuah bidang studi tertentu, menggunakan VOSviewer untuk mengidentifikasi dan menampilkan interaksi antar penulis berdasarkan karya bersama atau publikasi terkait. Masing-masing titik (node) merepresentasikan seorang penulis dengan inisial namanya, dan ukuran node bisa jadi mengindikasikan jumlah publikasi atau frekuensi kolaborasi penulis tersebut dalam jaringan ini. Warna node berbeda menandakan kluster atau grup peneliti yang mungkin memiliki fokus penelitian atau afiliasi yang serupa. Hubungan atau garis antara node menunjukkan kolaborasi atau ko-otoritas dalam publikasi. Dari visualisasi ini, kita dapat melihat bahwa beberapa penulis seperti "samier, ea" dan "amrin, a" tampaknya merupakan nodal sentral dalam jaringan ini, mengindikasikan peran mereka sebagai peneliti utama atau yang paling sering berkolaborasi dalam kelompok ini.

**E. Analisis Peluang Penelitian**



Gambar 5. Visualisasi Densitas

Sumber: Data Diolah, 2024

Grafik heatmap yang menggambarkan konsentrasi dan distribusi tema penelitian dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Dalam visualisasi ini, gradasi warna dari hijau ke kuning dan ke biru menunjukkan tingkat kepadatan kata kunci yang digunakan dalam literatur terkait. Area yang lebih terang (kuning) menandakan topik yang paling banyak dibahas dan memiliki interkoneksi yang kuat antar kata kunci, seperti "Islamic Education Management," "Leadership," dan "Islamic Values." Ini mengindikasikan bahwa topik-topik ini adalah fokus utama dalam penelitian dan diskusi akademis, menunjukkan pentingnya kepemimpinan dan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Sebaliknya, area yang lebih gelap (hijau dan biru) menunjukkan topik yang kurang sering dijelajahi atau yang baru mulai mendapatkan perhatian dalam penelitian terkait, seperti "Islamic Work Ethic" dan "Modern Islamic Boarding School." Ini bisa menunjukkan potensi untuk penelitian lebih lanjut atau menyoroti tren terkini yang mungkin belum sepenuhnya terintegrasi dalam diskursus utama manajemen pendidikan Islam. Keseluruhan distribusi ini membantu mengidentifikasi bagaimana berbagai elemen dalam pendidikan Islam saling terkait dan memberikan wawasan tentang area mana yang mungkin memerlukan penelitian dan pengembangan kebijakan lebih lanjut.

**Pembahasan**

**A. Kepadatan Tema dan Konvergensi Topik**

Analisis heatmap telah menunjukkan bahwa tema-tema seperti "Islamic Education Management," "Leadership," dan "Islamic Values" merupakan area yang memiliki tingkat kepadatan tinggi dalam penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa isu-isu manajemen pendidikan,

kepemimpinan dalam konteks pendidikan Islam, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam praktek pendidikan merupakan fokus utama dalam diskusi akademis. Topik-topik ini juga saling terkait erat, menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam manajemen dan kepemimpinan dianggap vital dalam memperkuat identitas dan keefektifan lembaga pendidikan Islam.

Sebaliknya, topik seperti "*Islamic Work Ethic*" dan "*Modern Islamic Boarding School*" tergolong dalam zona yang lebih dingin pada heatmap, yang menunjukkan bahwa topik ini belum banyak dieksplorasi. Ini menyarankan adanya peluang untuk pengembangan penelitian yang lebih mendalam di area-area tersebut. Mungkin ada kebutuhan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana etika kerja Islam dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern dan bagaimana boarding school Islam modern dapat dibentuk untuk memenuhi kebutuhan pendidikan kontemporer.

### **B. Implikasi untuk Praktik Pendidikan**

Fokus pada "*Leadership*" dalam banyak penelitian mengindikasikan pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam implementasi dan pengelolaan nilai-nilai Islam dalam pendidikan. Ini membuka diskusi tentang bagaimana institusi pendidikan Islam dapat mengembangkan pemimpin yang tidak hanya menguasai prinsip-prinsip manajemen modern tetapi juga mendalam memahami dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kebijakan dan praktik mereka. Selain itu, pentingnya "*Islamic Values*" dalam manajemen pendidikan menggarisbawahi kebutuhan untuk kurikulum dan metode pengajaran yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan tetapi juga pembentukan karakter dan identitas Islam. Ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam harus terus beradaptasi dengan kebutuhan global sambil mempertahankan nilai-nilai inti yang membuatnya unik dan relevan bagi masyarakat.

### **C. Tren dan Potensi Penelitian Masa Depan**

Observasi pada topik "*Modern Islamic Boarding School*" dan "*Islamic Work Ethic*" menunjukkan potensi besar untuk dijadikan fokus penelitian mendatang. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, penting bagi peneliti untuk menjelajahi bagaimana institusi-institusi ini dapat berinovasi sambil tetap mempertahankan esensi dari nilai-nilai Islam. Studi mendatang dapat fokus pada pengembangan model-model boarding school yang tidak hanya kompetitif secara akademis tetapi juga efektif dalam membina identitas Islam yang kuat. Analisis juga menyarankan kebutuhan untuk lebih banyak penelitian interdisipliner yang dapat mengintegrasikan teknologi, psikologi pendidikan, dan studi sosial untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang dinamika dalam pendidikan Islam. Kerjasama antar disiplin ilmu ini dapat membantu mengembangkan strategi dan metode pengajaran yang lebih inovatif dan relevan untuk pendidikan Islam di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari analisis ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan Islam dan integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan merupakan fokus kritis dalam literatur yang ada, yang menggarisbawahi pentingnya elemen-elemen ini dalam mengembangkan dan menjaga identitas serta efektivitas lembaga pendidikan Islam. Temuan ini juga

menyoroti adanya peluang penelitian yang signifikan dalam area yang kurang dieksplorasi seperti etika kerja Islam dan pengembangan boarding school Islam modern, yang berpotensi mempengaruhi secara positif praktek pendidikan Islam kontemporer. Penelitian mendatang harus berusaha mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada dengan mengadopsi pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan teknologi dan metodologi baru untuk menjawab tantangan global dan memperkaya pengalaman pendidikan Islam di masa depan.

## REFERENSI

- Al-Zarnuji, B. A.-I. (1996). *Talim al-mutaallim tariq al-taallum*. al-Maktab al-Islami.
- Ardhy, A. A. S. (2024). Dari Toleransi ke Koeksistensi: Eksplorasi Konseptual Pendidikan Islam dan Multikulturalisme dalam Menghadapi Radikalisme. *Educatia: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 14(1), 1–21.
- Banks, J. A. (1993). Multicultural education: Historical development, dimensions, and practice. *Review of Research in Education*, 19, 3–49.
- Clabaugh, G. K. (2010). The educational theory of Lev Vygotsky: A multi-dimensional analysis. *New Found*, 1–18.
- Gay, G. (2002). Preparing for culturally responsive teaching. *Journal of Teacher Education*, 53(2), 106–116.
- Hidayat, I. K. (2024). INTEGRATING ISLAMIC EDUCATION VALUES: THE KEY TO CHARACTER EDUCATION OF THE YOUNG GENERATION AL-HIKAM PERSPECTIVE. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1).
- Ilham, I., Kaharuddin, K., Ferdiansyah, F., & Nasaruddin, N. (2024). Model of Cultivating Student's Character Through the Integration of Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), 699–710.
- Khan, S. M. (2024). *Impact of Islamic Education on Children's Identity*. Hamad Bin Khalifa University (Qatar).
- Nasir, R., Siahaan, U. M. J., & Prafianti, R. A. (2023). Analysis of Mathematical Instruction Barriers in Terms of Developing Students' Mathematical Reasoning. *Vygotsky: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 65–76.
- Niyozov, S., & Memon, N. (2011). Islamic education and Islamization: Evolution of themes, continuities and new directions. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 31(1), 5–30.
- Parsons, T. (1972). Culture and social system revisited. *Social Science Quarterly*, 253–266.
- Suardipa, I. P. (2020). Sociocultural-revolution ala Vygotsky dalam konteks pembelajaran. *Widya Kumara: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 48–58.
- Umar, S. (2024). The Role of Teachers in the Context of Multicultural Education to Promote Islamic Values. *Journal La Edusci*, 5(2), 89–96.
- Van Eck, N., & Waltman, L. (2010). Software survey: VOSviewer, a computer program for bibliometric mapping. *Scientometrics*, 84(2), 523–538.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes* (Vol. 86). Harvard university press.
- Zaman, B., & Mursyada, R. K. (2024). THE CONCEPT OF THE ISLAMIC EDUCATION MODEL IN THE TIME OF THE PROPHET SAW AND RECONSTRUCTION FOR THE PRESENT TIME: Konsep Model Pendidikan Islam di Masa Rasulullah SAW dan Rekonstruksi untuk Masa Sekarang. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 5(1), 1–15.